

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio CAR, KAP, NPF, BOPO, ROA, ROE dan CR BPRS tahun 2012-2015 dengan membandingkan kinerja keuangan BPRS sebelum diawasi OJK (2012-2013) dan setelah diawasi OJK (2014-2015) menunjukkan bahwa terjadi perbedaan kondisi kinerja keuangan BPRS antara sebelum dan setelah diawasi OJK kecuali pada tingkat likuiditas BPRS yang tidak terjadi perbedaan antara sebelum dan setelah diawasi OJK. hal ini tidak lepas dari perlambatan ekonomi yang dialami Indonesia dalam kurun waktu tahun 2014-2015. Untuk rincian mengenai kondisi rasio keuangan BPRS antara sebelum dan setelah diawasi OJK sebagai berikut:

1. Rasio CAR BPRS secara umum selama tahun 2012-2015 masih sangat sehat, terjadi penurunan rata-rata rasio CAR BPRS antara sebelum diawasi OJK (2012-2013) dan setelah diawasi OJK (2014-2015) dari 23,65% menjadi 22,33%. Rasio CAR BPRS berbeda secara nyata setelah diawasi oleh OJK.
2. Rasio KAP BPRS tahun 2012-2013 (sebelum diawasi OJK) dan tahun 2014-2015 (setelah diawasi OJK) mengalami penurunan rasio dari rata-rata 94,74% KAP menjadi 92,96% KAP. Rasio KAP BPRS berbeda secara nyata setelah diawasi OJK.
3. Rasio NPF BPRS tahun 2012-2013 (sebelum diawasi OJK) dan tahun 2014-2015 (setelah diawasi OJK) mengalami peningkatan rata-rata rasio NPF BPRS dari 6,79% menjadi 8,77%. ada perbedaan nyata tingkat rasio NPF BPRS sebelum dan setelah diawasi oleh OJK.
4. Rasio BOPO BPRS tahun 2012-2013 (sebelum diawasi OJK) dan tahun 2014-2015 (setelah diawasi OJK) mengalami peningkatan rasio BOPO dari rata-rata 79,61% menjadi 88,30%, artinya terjadi perubahan tingkat efisiensi BPRS dari sangat efisien atau tingkat efisiensi sangat tinggi menjadi rendah dan kurang stabil sehingga berpotensi mengalami kerugian. Rasio BOPO BPRS berbeda secara nyata antara masa sebelum dan setelah diawasi oleh OJK.

5. Rasio ROA BPRS tahun 2012-2015 (sebelum dan setelah diawasi OJK) secara umum tergolong sangat baik dengan tetap berada pada peringkat 1. Rata-rata rasio ROA BPRS sebelum diawasi OJK adalah 2,79% dan setelah diawasi OJK rata-rata ROA BPRS menjadi 2,35%. Rasio ROA BPRS berbeda secara nyata antara sebelum dan setelah diawasi OJK.
6. Rata-rata rasio ROE BPRS pada tahun 2012-2013 (sebelum diawasi OJK) adalah 21,734% sedangkan rata-rata ROE BPRS tahun 2014-2015 (setelah diawasi OJK) adalah 16,720%. Rata-rata rasio ROE BPRS sebelum dan setelah diawasi OJK mengalami penurunan peringkat dari kategori peringkat 2 menjadi peringkat 3. Artinya tingkat pendapatan BPRS dibanding dengan modal yang dimiliki masih tergolong baik. Rasio ROE BPRS sebelum dan setelah diawasi OJK berbeda secara nyata.
7. Rasio CR BPRS pada tahun 2012-2015 (baik sebelum dan setelah diawasi OJK) tergolong sangat baik. Artinya BPRS sangat likuid. rata-rata rasio CR BPRS pada tahun 2012-2013 (sebelum diawasi OJK) sebesar 22,82% dan rata-rata rasio CR pada tahun 2014-2015 (setelah diawasi OJK) sebesar 21,96%. Rasio CR BPRS sebelum dan setelah diawasi OJK adalah sama/tidak berbeda secara nyata. Artinya tidak ada perubahan tingkat CR BPRS sebelum dan setelah diawasi OJK.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian ini mencakup beberapa aspek sebagai berikut:

1. Pihak Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah perlu meningkatkan usaha yang dijalankan agar tingkat pengembalian BPRS menjadi lebih baik dan berpotensi mendapatkan keuntungan tinggi. Selain itu BPRS perlu memperhatikan gejala fluktuasi ekonomi yang terjadi sehingga dapat mengantisipasi sedini mungkin risiko yang akan

dihadapi BPRS, mengingat portofolio nasabah BPRS adalah Usaha Mikro Kecil Menengah yang memiliki tingkat risiko kredit macet yang lebih tinggi.

2. Pihak Regulator

Kondisi ekonomi yang fluktuatif ditengah perlambatan ekonomi yang terjadi beberapa tahun terakhir, memaksa lembaga keuangan bekerja keras untuk tetap bertahan ditengah melambatnya ekonomi. OJK sebagai regulator lembaga keuangan bisa memberikan payung hukum yang dapat memicu pertumbuhan lembaga keuangan khususnya lembaga keuangan syariah untuk terus berkembang secara berkesinambungan.

3. Pihak Investor, Nasabah dan Masyarakat Umum

Penelitian ini bisa dijadikan gambaran pengambilan keputusan untuk menjadi investor atau nasabah funding ataupun menjadi nasabah landing BPRS sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masing-masing pihak.

4. Pihak Akademisi

Penelitian ini masih sangat terbatas, karena penelitian ini mencoba membandingkan kondisi kinerja keuangan BPRS sebelum dan setelah diawasi OJK, padahal OJK merupakan lembaga baru dan belum lama bertugas sebagai regulator dan pengawas lembaga keuangan bank termasuk BPRS. Semoga kedepan ada penelitian yang lebih komprehensif dalam membandingkan kinerja keuangan BPRS setelah diawasi OJK yang sudah berdiri kuat dan mengeluarkan beberapa regulasi yang berkaitan dengan BPRS sehingga kinerja BPRS bisa semakin baik kedepan.